

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai model, pendekatan, strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan variatif mulai diterapkan oleh guru bahasa Indonesia. Tujuan adanya perubahan pola pembelajaran tersebut adalah dalam rangka pencapaian kompetensi siswa dalam bidang-bidang keterampilan berbahasa Indonesia.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada dasarnya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang ditentukan pada empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran walaupun dalam penyajian di silabus keempat aspek tersebut masih dapat dipisahkan.

Salah satu kompetensi dasar 12.2 dalam standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP adalah menulis. Dan salah satu kompetensi dasar dari menulis adalah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Menurut KBBI berita adalah kabar, informasi (terutama yang resmi), atau laporan pers.

Menurut Tarigan (2005:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

Menurut Kosasih (2014:252), menulis berita tidak sama dengan menulis cerpen, novel, ataupun jenis teks cerita fiksi lainnya. Menulis berita harus berdasarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan bersifat aktual. Oleh karena itu, sebelum menulis berita harus mendapatkan beritanya terlebih dahulu, yakni berupa peristiwa.

Namun, masih banyak siswa yang cenderung malas dan masih kurang dalam menulis berita. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Nirmala, salah satu guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Medan. Beliau mengatakan masih banyak siswa yang malas dan masih kurang dalam aspek menulis, khususnya menulis berita. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Muhammad Zairomadion Lubis dengan judul “Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Media Photo Story Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjung Pinang Tahun Pelajaran 2013-2014” yang menyatakan bahwa, pada saat pembelajaran menulis berita banyak siswa yang terlihat malas, tidak bergairah, kebingungan, serta jenuh ketika diberi tugas menulis. Permasalahan tersebut muncul karena menulis memerlukan pemikiran yang sungguh-sungguh, mengakibatkan siswa cenderung malas dan lebih memilih untuk mencontoh berita dari media massa maupun elektronik.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih tergolong rendah. Menurut Ibu Dra. Nirmala, banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam menulis khususnya menulis berita, salah satu penyebabnya karena siswa kurang banyak membaca sehingga kosakata yang dimiliki siswa

untuk menulis tergolong rendah. Hal tersebutlah yang membuat siswa malas untuk menulis, sehingga membuat siswa banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Hal tersebut juga dibuktikan oleh penelitian Zuhuf Amalia yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa Pada peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Pekalongan masih rendah. Hasil yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 70. Rendahnya keterampilan menulis teks berita disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari guru dan siswa. Kegagalan lain juga disebabkan oleh pemakaian metode, teknik, dan media yang kurang tepat. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis teks berita tersebut, maka peran guru sangat diperlukan terutama dalam memilih model pembelajaran yang cocok digunakan dalam menulis teks berita.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berusaha memperbaiki keadaan dengan menawarkan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Istarani (2011:55) menyatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* adalah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan alternatif-alternatif pemecahannya. Aris Shoimin (dalam Silberman, 1996), juga menyatakan bahwa *Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran adalah teknik

pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif. *Mind mapping* ini juga telah digunakan oleh Monto Kannegi Br. Ginting yang telah berhasil menggunakan model pembelajaran ini dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Model *Mind Map* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun Pembelajaran 2012/2013” Menyatakan bahwa, Berdasarkan pelaksanaan prosedur penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil penelitian yakni kemampuan menulis artikel yang diberikan guru kepada siswa kelas XI SMA Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan menggunakan model *mind map* berpengaruh positif. Siswa berhasil menulis artikel berdasarkan *map* (peta) yang telah di kembangkan kedalam unsur-unsur menulis artikel. Model *mind map* membuat siswa bebas menuliskan *mind* (pikiran) dalam bentuk artikel dengan topik kebersihan sekolah. Pada saat menerapkan model *mind map* terlihat suasana yang aktif dan hidup di dalam kelas. Beberapa siswa yang juga aktif bertanya jawab dengan peneliti maupun dengan sesama siswa.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII MTs N 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis siswa kurang memuaskan.
2. Kemampuan siswa dalam menuliskan teks berita masih tergolong rendah.
3. Siswa kebingungan dalam menulis teks berita.
4. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik.
5. Siswa tidak dibiasakan menulis pada saat guru menjelaskan pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sarannya. Masalah yang diteliti terbatas pada kemampuan siswa dalam menuliskan teks berita masih tergolong rendah. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII MTs N 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menuliskan teks berita siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian, yaitu.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menuliskan teks berita siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penambah khasanah pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, setelah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat semakin meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam hal menulis berita.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberi solusi dan masukan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menulis teks berita sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, terarah, dan terkondisi.
- c. Bagi kepala sekolah maupun sekolah, sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.
- d. Bagi pihak lain, sebagai bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti lain.